



Sinergitas Wisata Gronjong Wariti dan Industri Kreatif Emping Melinjo dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Risma Eka Nandika^{1*}, Rinawati Zailani²

¹Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Terbuka, Indonesia

²STIKIP Catur Sakti, Tutor Universitas Terbuka, Indonesia

*Penulis Korespondensi: rinawati.zailani@gmail.com

Abstract Local economic development in the village is a major factor in sustainable development. This study aims to understand how tourism villages and creative industries can work together to improve the local community's economy. The method used is a qualitative research method with a descriptive approach. With in-depth techniques, data collection includes observation, interviews, and documentation studies. The results of this study indicate that the synergy between Gronjong Wariti tourism and the Emping Melinjo creative industry has great potential to improve the economy of the Mejono Village community in order to increase income, open job opportunities, and improve people's lives. However, there are several obstacles faced, including a lack of attention and support from the local government, minimal supporting facilities, low quality of human resources (HR), the use of simple production technology, and suboptimal promotion. The Emping Melinjo creative industry faces several serious challenges, such as limited quality raw materials, dependence on middlemen, and low public awareness of the village's potential. Relatively high product prices also reduce purchasing power. To address this, we need to strengthen marketing networks and seek more stable alternative sources of raw materials. Furthermore, business management is suboptimal. Therefore, strategies are needed to optimize this synergy, such as improving human resource quality, product quality, and promotion, enhancing management capabilities, developing supporting infrastructure, fostering product innovation, and developing a monitoring and evaluation system.

Keywords: Community Economy; Creative Industry; Gronjong Wariti Tourism; Synergy; Village Tourism,

Abstrak Pengembangan ekonomi lokal pada desa menjadi faktor utama dalam pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi desa wisata dan industri kreatif dapat bekerja sama untuk meningkatkan ekonomi masyarakat lokal. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi potensi desa dan menganalisis strategi pengembangan sinergi guna meningkatkan perekonomian masyarakat. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan teknik yang mendalam melakukan pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sinergitas antara wisata Gronjong Wariti dan industri kreatif Emping Melinjo memiliki potensi besar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Mejono yang dapat meningkatkan pendapatan, membuka peluang kerja, serta membuat hidup masyarakat lebih baik. Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, meliputi kurangnya perhatian dan dukungan dari pemerintah daerah, minimnya fasilitas pendukung, rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM), penggunaan teknologi produksi yang masih sederhana, promosi yang belum optimal. Industri kreatif Emping Melinjo menghadapi beberapa tantangan serius, seperti keterbatasan bahan baku berkualitas, ketergantungan pada pengepul, dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap potensi desa. Harga produk yang relatif tinggi juga membuat daya beli masyarakat menurun. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu dilakukan beberapa hal yaitu: memperkuat jaringan pemasaran dan mencari sumber bahan baku alternatif, meningkatkan kemampuan manajemen, mengembangkan infrastruktur pendukung, mengembangkan inovasi produk, mengembangkan sistem monitoring evaluasi, serta meningkatkan kualitas SDM, kualitas produk dan melakukan promosi.

Kata kunci: Industri Kreatif; Perekonomian Masyarakat; Sinergitas; Wisata Desa; Wisata Gronjong Wariti.

1. PENDAHULUAN

Ketika orang-orang bekerja sama, mereka bisa menciptakan hal-hal yang hebat dan mencapai sesuatu yang lebih besar dari kemampuan individu. Dalam konteks desa wisata dan industri kreatif, sinergi antara kedua sektor ini dapat membawa dampak positif yang signifikan bagi masyarakat. Desa wisata dan industri kreatif memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penjualan produk dan jasa wisata serta meningkatkan nilai

tambah produk lokal. Pengembangan desa wisata dapat membawa banyak manfaat bagi masyarakat lokal. Menurut Handayani (2021), pengembangan desa wisata dapat meningkatkan pendapatan keluarga masyarakat dan melestarikan kebudayaan lokal. Dengan demikian, industri kreatif juga sangat penting untuk membuat masyarakat lebih sejahtera dan hidup lebih baik. Dimana sebuah industri kreatif dapat menciptakan produk dan jasa yang bernilai ekonomi tinggi dan membuka peluang baru bagi masyarakat. Menurut Kemenparekraf, industri kreatif memiliki potensi besar dalam mendorong pengembangan desa wisata yang berkelanjutan. Melalui pemanfaatan kekayaan budaya dan keindahan alam, industri kreatif dapat menciptakan peluang ekonomi, melestarikan warisan budaya, dan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Peningkatan ekonomi masyarakat ini sebagai tujuan utama dalam pengembangan desa wisata dan industri kreatif. Sehingga dapat meningkatkan pendapatan, kesempatan kerja, dan kualitas hidup masyarakat, pengembangan desa wisata dan industri kreatif dapat membawa dampak positif yang signifikan bagi masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana sinergi antara desa wisata dan industri kreatif dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan demikian, kita dapat menciptakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan melestarikan kebudayaan lokal.

Desa Mejono memiliki potensi besar dalam mengembangkan sektor pariwisata dan industri kreatif, namun sinergi antara kedua sektor ini masih menghadapi beberapa kendala. Kendala-kendala tersebut dapat menghambat potensi desa untuk meningkatkan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis untuk mengetahui kendala dan strategi yang tepat untuk mengoptimalkan sinergitas antara wisata dan industri kreatif. Dalam kenyataannya pengembangan sektor pariwisata dan industri kreatif ini masih menggunakan penyelenggaraan yang berkolaborasi antara stakeholder. Dalam pengembangan wisata Gronjong Wariti dan industri kreatif Emping Melinjo, terdapat beberapa stakeholder yang terlibat, seperti pemerintah Desa sebagai penanggungjawab, BUMDesa Hapsari sebagai pengelola serta pelaku UMKM dan masyarakat setempat sebagai pelaku usaha dan pemilik lahan. Di wisata Gronjong Wariti tersebut telah memberlakukan sistem manajemen terbuka dengan regulasi berupa sistem saham untuk kepemilikan setiap wahana wisata dan lahan yang digunakan sebagai tempat wisata. Setiap pelaku UMKM dan jasa parkir wisata yang berjualan di dalam area wisata diwajibkan untuk memberikan iuran wajib kepada pihak pengelola wisata. Sedangkan untuk industri kreatif Emping Melinjo ini juga masih menghadapi kendala utama dalam pemasaran, yaitu minimnya pengetahuan tentang pemasaran digital. Hal ini disebabkan oleh tingkat SDM yang rendah dan masih banyaknya masyarakat yang menjadi buruh pada

pembuatan emping melinjo dengan upah yang relatif kecil. Jika dibandingkan dengan menjual produk langsung kepada konsumen, maka pendapatan yang diterima akan lebih besar.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa kerja sama antar-stakeholder dan penguasaan teknologi digital dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dan promosi wisata yang berkelanjutan. Menurut Mendez dkk (2025), kerja sama antar-stakeholder sangat penting dalam meningkatkan kemampuan masyarakat dan promosi wisata. Menurut Risty (2024), semua pihak seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, pelaku industri, dan masyarakat lokal harus bekerja sama untuk membuat industri kreatif pariwisata lebih produktif dan kompetitif. Rakhilia et al. (2025) juga menyatakan bahwa faktor kunci untuk meningkatkan daya saing wirausaha di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif adalah akses teknologi, pengembangan bakat, dan peraturan yang mendukung, sehingga dapat memperkuat ekosistem pariwisata dan ekonomi kreatif serta memberikan manfaat bagi ekonomi lokal. Dari beberapa pendapat kajian tersebut memuat bahwa desa wisata yang tumbuh dan berkembang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan, sehingga membuka peluang bagi industri kreatif di daerah sekitar untuk berkembang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana sinergi antara wisata dan industri kreatif dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Kajian terdahulu juga menunjukkan bahwa sinergi antara wisata dan industri kreatif dapat memiliki dampak positif pada perekonomian masyarakat, seperti meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan melestarikan kebudayaan lokal. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah dan stakeholder lainnya dalam mengembangkan kebijakan yang mendukung sinergi antara wisata dan industri kreatif.

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk menjelaskan Sinergitas Wisata Gronjong Wariti Dan Industri Kreatif Emping Melinjo Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. Hal ini dinilai penting karena untuk mengidentifikasi potensi sinergitas antara desa wisata dan industri kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menganalisis kendala-kendala yang dihadapi dalam menjalin sinergi antara sektor pariwisata dan industri kreatif di Desa Mejono, serta merumuskan strategi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan sinergitas antara wisata dan industri kreatif demi meningkatkan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Pentingnya artikel ini ditulis karena dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang potensi pengembangan ekonomi lokal melalui sinergitas kedua sektor tersebut. Selain itu, artikel ini juga dapat memberikan informasi dan strategi bagi pemerintah dan stakeholder lainnya dalam mengembangkan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan praktik sinergi antara

wisata dan industri kreatif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan gambaran tentang bagaimana sinergi antara wisata dan industri kreatif dapat diimplementasikan dalam konteks yang lebih luas dan lebih baik lagi.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mejono, Kecamatan Plemahan, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sinergitas antara wisata Gronjong Wariti dan industri kreatif Emping Melinjo di Desa Mejono. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2025. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan, termasuk Pemerintah Desa, pengelola wisata (BUMDesa), pelaku industri, dan pelaku UMKM. Selain itu, observasi partisipatif dilakukan di lokasi wisata dan industri pengolahan Emping Melinjo untuk melihat proses produksi, fasilitas wisata, interaksi wisatawan, dan pemasaran produk. Analisis data yang teknik coding tema untuk mengidentifikasi potensi, kendala, dan strategi sinergi. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran mendalam tentang fenomena yang diteliti. Meskipun penelitian ini memberikan gambaran mendalam tentang fenomena yang diteliti, namun data kualitatif yang dihasilkan tidak dapat digeneralisir secara statistik. Oleh karena itu, penelitian kuantitatif lanjutan diperlukan untuk memperkuat temuan. Sehingga penelitian ini diharapkan bisa membantu meningkatkan pengetahuan dan memperbaiki sinergi antara wisata dan industri kreatif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan informasi yang berharga bagi pemerintah dan stakeholder lainnya dalam mengembangkan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

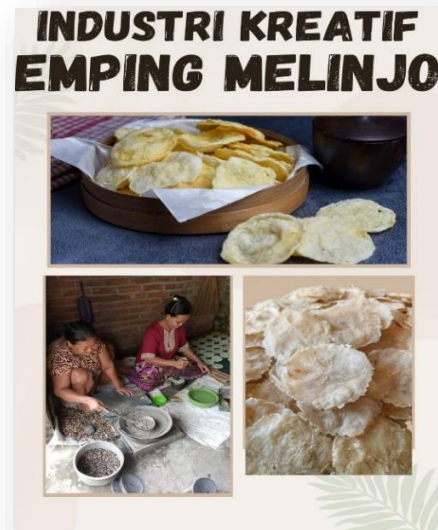
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Wisata Gronjong Wariti dan industri kreatif Emping Melinjo merupakan potensi ekonomi lokal yang sangat penting bagi Desa Mejono. Dari hasil wawancara dengan para stakeholder, terungkap bahwa meskipun kedua sektor ini memiliki peluang besar untuk dikembangkan secara sinergis, terdapat sejumlah kendala dan tantangan yang harus segera diatasi untuk mewujudkan keberhasilan pengembangan tersebut. Pertama, pelaku industri kreatif Emping Melinjo menghadapi masalah mendasar terkait ketersediaan bahan baku yang berkualitas. Keterbatasan bahan baku ini berimplikasi langsung pada kapasitas produksi dan pemenuhan permintaan pasar. Selain itu, ketergantungan pelaku pada pengepul menjadi hambatan dalam pemasaran produk, yang berdampak pada pendapatan mereka. Hal ini

mengindikasikan perlunya upaya untuk memperkuat jaringan pemasaran secara langsung dan mencari sumber bahan baku alternatif yang lebih stabil. Kedua, tantangan pengembangan sinergitas antara Wisata Gronjong Wariti dan industri kreatif emping melinjo juga muncul dari tingkat kesadaran masyarakat yang masih rendah terhadap potensi yang dimiliki desa. Rendahnya kesadaran ini menghambat partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan ekonomi berbasis wisata dan industri kreatif. Selain itu, penurunan daya beli masyarakat terhadap produk Emping Melinjo karena harga yang relatif tinggi menjadi permasalahan yang membutuhkan strategi mendalam dalam peningkatan nilai tambah dan daya saing produk. Peran pemerintah desa dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sangat vital sebagai pendorong utama dalam mengatasi berbagai kendala tersebut. Upaya pemerintah desa dan BUMDes dalam mengembangkan wahana dan fasilitas di Wisata Gronjong Wariti akan meningkatkan kenyamanan wisatawan sekaligus memperkuat daya tarik destinasi. Selain itu, dukungan terhadap UMKM secara langsung melalui pelatihan, pembinaan pemasaran dan fasilitasi perizinan sangat penting agar pelaku industri kreatif bisa berkembang dengan baik, mampu memasarkan produk secara mandiri, serta menembus pasar yang lebih luas. Strategi sosialisasi dan pelatihan yang berkelanjutan kepada masyarakat terbukti menjadi kunci untuk meningkatkan pemahaman sekaligus partisipasi masyarakat dalam pengembangan kedua potensi ini. Dengan meningkatnya kesadaran dan kemampuan masyarakat, baik sektor wisata maupun industri kreatif akan tumbuh sejalan, menciptakan ekosistem ekonomi yang berkelanjutan dan memberdayakan masyarakat secara holistik. Secara keseluruhan, pengembangan sinergis antara Wisata Gronjong Wariti dan industri kreatif Emping Melinjo bukan hanya berpotensi meningkatkan perekonomian Desa Mejono, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan memperkaya pengalaman sosial masyarakat. Transformasi ini tentu membutuhkan kerja sama erat antar stakeholder, peran aktif pemerintah desa, BUMDes, dan pelaku usaha, serta komitmen masyarakat sebagai motor penggerak utama.

Potensi Sinergitas Desa Wisata dan Industri Kreatif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Kediri tepatnya di Desa Mejono mempunyai banyak potensi industri kreatif dan pariwisata. Selain potensi tersebut di atas, 50% penduduk desa adalah sektor pertanian, artinya sebagian besar penduduknya mempunyai mata pencaharian di bidang industri pertanian dan perdagangan. Selain itu, pola cocok tanam di desa ini juga dipengaruhi oleh lingkungan iklim dan musim yang sehat. Aliran sungai irigasi yang mencakup kawasan organisasi warga ternyata mempunyai potensi yang cukup besar bagi desa ini, khususnya dalam pengembangan pariwisata.



Gambar 1. kawasan wisata Gronjong Wariti. **Gambar 2.** Industri Kreatif Desa Mejono.

Sekitar tahun 2017, muncul gagasan dari masyarakat untuk membentuk desa wisata dengan memanfaatkan keindahan dan aliran sungai tersebut. Sungai yang sebelumnya terabaikan kini mulai dirawat dan dikelola dengan baik oleh warga. Perubahan itu membawa dampak positif semakin banyak penduduk yang ikut berpartisipasi karena mereka melihat peluang ekonomi baru dari meningkatnya jumlah wisatawan yang datang berkunjung. Dengan berkembangnya wisata di Desa Mejono, masyarakat dapat meningkatkan pendapatan mereka melalui berbagai kegiatan ekonomi yang terkait dengan pariwisata dan industri. Hal ini menunjukkan bahwa potensi wisata di Desa Mejono dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa sinergitas antara wisata Gronjong Wariti dan industri kreatif Emping Melinjo memiliki potensi besar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Mejono. Wisata Gronjong Wariti dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi desa dan masyarakat Desa Mejono dapat menikmati keindahan alam serta budaya lokal. Sementara itu, industri kreatif Emping Melinjo dapat menyediakan produk lokal yang dapat dijual kepada wisatawan, sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan adanya sinergitas antara wisata Gronjong Wariti dan industri kreatif Emping Melinjo dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui penjualan produk Emping Melinjo dan jasa wisata. Selain itu, sinergitas ini juga dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat Desa Mejono, seperti guide wisata, pengrajin emping, dan penjual produk lokal. Dengan demikian, masyarakat Desa Mejono dapat memiliki kesempatan kerja yang lebih luas dan meningkatkan pendapatan

mereka. Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat, maka kualitas hidup masyarakat Desa Mejono juga dapat meningkat. Mereka dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak mereka, memiliki akses ke fasilitas kesehatan yang lebih baik, dan memiliki rumah yang lebih baik. Dengan demikian, sinergitas antara wisata Gronjong Wariti dan industri kreatif emping melinjo dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Mejono dan membuat mereka lebih sejahtera.

Kendala dalam Menjalin Sinergi antara Sektor Pariwisata dan Sektor Industri Kreatif di Desa Mejono

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Mejono wisata Gronjong Wariti maupun Industri Kreatif Emping Melinjo menunjukkan bahwa sinergitas antara sektor pariwisata dan industri kreatif, khususnya pada pengembangan usaha Emping Melinjo di sekitar kawasan Wisata Gronjong Wariti, masih menghadapi sejumlah kendala yang cukup signifikan. Paramita dkk (2021) menekankan bahwa kualitas sumber daya manusia sangat penting dalam industri kreatif karena kreativitas dan inovasi yang dimiliki menjadi kunci keberhasilan industri tersebut. Mereka juga menyebutkan bahwa pengembangan industri kreatif dapat menjadi salah satu penopang perekonomian Indonesia. Hasil temuan lapangan menunjukkan bahwa beberapa faktor utama yang menghambat sinergi tersebut meliputi kurangnya perhatian dan dukungan dari pemerintah daerah, minimnya fasilitas pendukung, rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM), penggunaan teknologi produksi yang masih sederhana, promosi yang belum optimal. Industri kreatif emping melinjo menghadapi beberapa tantangan serius, seperti keterbatasan bahan baku berkualitas, ketergantungan pada pengepul, dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap potensi desa. Harga produk yang relatif tinggi juga membuat daya beli masyarakat menurun. Untuk mengatasi hal ini, kita perlu memperkuat jaringan pemasaran dan mencari sumber bahan baku alternatif yang lebih stabil. Serta pengelolaan manajemen usaha yang kurang optimal. Pemerintah desa dan BUMDes juga harus berperan aktif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dan memfasilitasi akses ke pasar yang lebih luas. Dengan kerja sama dan upaya bersama, kita bisa mengatasi kendala-kendala ini dan mengembangkan wisata Gronjong Wariti dan industri kreatif Emping Melinjo menjadi lebih maju dan sejahtera.

Kendala-kendala tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut; *pertama*, Kurangnya Perhatian dan Dukungan dari Pemerintah Daerah terlihat dari masih minimnya intervensi langsung dalam hal pembinaan, pendampingan, maupun alokasi anggaran yang berkelanjutan. Hal ini berdampak pada lambatnya proses pengembangan potensi wisata dan industri kreatif lokal. *Kedua*, Keterbatasan Fasilitas dan Infrastruktur Pendapatan hal tersebut juga menjadi kendala utama. Sarana seperti jalan menuju lokasi wisata, tempat produksi emping, serta

fasilitas penunjang promosi masih kurang memadai. Sehingga kondisi ini menyebabkan rendahnya aksesibilitas wisatawan dan terbatasnya kapasitas produksi pelaku usaha lokal. *Ketiga*, Rendahnya Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) khususnya pada tingkat pendidikan dan keterampilan masyarakat menyebabkan mereka kesulitan dalam mengelola usaha dan memanfaatkan peluang ekonomi yang ada. Sebagian besar pelaku usaha masih menjalankan produksi secara tradisional dan belum memahami manajemen usaha secara modern. *Keempat*, Penggunaan Teknologi Produksi yang Sederhana dengan peralatan manual yang menyebabkan produktivitas rendah dan kualitas produk tidak seragam. Rendahnya pengetahuan teknologi juga membatasi kemampuan pelaku usaha dalam melakukan inovasi produk. *Kelima*, Kurangnya Upaya Promosi juga menjadi kendala yang signifikan. Produk Emping Melinjo dan potensi wisata Desa Mejono belum dipasarkan secara luas, baik melalui media digital. Akibatnya, produk sulit dikenal oleh konsumen di luar wilayah setempat. *Keenam*, ketergantungan pada pengepul. Banyak warga desa yang menjadi buruh dalam pembuatan Emping Melinjo dengan sistem pengupahan yang tidak seimbang. Mereka diberi bahan baku oleh pengepul dan hanya menerima upah yang relatif murah setelah selesai. Hal ini membuat mereka sulit meningkatkan pendapatan dan mengembangkan usahanya sendiri. Untuk itu, perlu ada upaya untuk membantu mereka memiliki jaringan pemasaran dan modal yang cukup agar bisa mandiri dan meningkatkan kesejahteraan. *Ketujuh*, Di desa Mejono, masih banyak masyarakat yang belum menyadari potensi besar yang dimiliki desa mereka. Wisata dan industri kreatif Emping Melinjo adalah dua potensi yang sangat berharga, namun sering diabaikan. Jika keduanya dapat dimanfaatkan secara optimal, desa Mejono dapat menjadi lebih maju dan sejahtera. Namun, kesadaran masyarakat yang rendah membuat potensi ini tidak dapat dioptimalkan. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan memotivasi mereka untuk mengembangkan potensi desa mereka. *kedelapan*, Harga biji melinjo yang relatif tinggi membuat masyarakat kesulitan membelinya, sehingga daya beli mereka menurun. *Terakhir*, Pengelolaan Manajemen Usaha yang Belum Maksimal menjadi kendala yang signifikan juga. Sebagian besar pelaku industri emping melinjo masih menjalankan usaha tanpa perencanaan strategis, pencatatan keuangan yang baik, maupun sistem pengawasan yang efektif. Kondisi ini berdampak pada lemahnya kemampuan mereka dalam mengembangkan usaha dan memperluas pasar.

Strategi Mengoptimalkan Sinergi Wisata Gronjong Wariti dan Industri Kreatif Emping Melinjo

Menurut Rakhilia et al. (2025), ada beberapa hal penting untuk membuat wirausaha di bidang pariwisata dan ekonomi kreatif lebih kompetitif, yaitu akses teknologi, pengembangan

kemampuan, dan aturan yang mendukung. Dengan begitu, ekosistem pariwisata dan ekonomi kreatif bisa lebih kuat dan bermanfaat bagi ekonomi lokal. Untuk mengoptimalkan sinergi antara wisata Gronjong Wariti dan industri kreatif Emping Melinjo, diperlukan serangkaian strategi yang komprehensif dan berkelanjutan. Peningkatan kapasitas masyarakat dapat dilakukan melalui pelatihan dan pendidikan yang berfokus pada manajemen wisata, produksi kreatif, serta keterampilan kewirausahaan. Pemerintah desa dapat mengalokasikan sebagian dana desa untuk program pelatihan ini. Berikut beberapa strategi untuk mengoptimalkan sinergi antara wisata Gronjong Wariti dan industri kreatif Emping Melinjo antara lain :

- a) Meningkatkan Perhatian dan Dukungan dari Pemerintah Daerah. Pemerintah daerah perlu meningkatkan intervensi langsung dalam hal pembinaan, pendampingan, dan alokasi anggaran yang berkelanjutan untuk pengembangan potensi wisata dan industri kreatif lokal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2022), pemerintah harus memainkan peran penting dalam mempromosikan dan mendukung pengembangan industri kreatif, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, pemerintah daerah dapat membantu meningkatkan kualitas dan daya saing industri kreatif lokal, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi besar yang dimiliki desa.
- b) Untuk Mengatasi Keterbatasan Fasilitas Dan Infrastruktur, Pemerintah daerah dan masyarakat perlu bekerja sama untuk meningkatkan fasilitas dan infrastruktur di Desa Mejono. Jalan menuju lokasi wisata, tempat produksi emping, dan fasilitas penunjang promosi perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Dengan demikian, wisatawan dapat lebih mudah mengakses desa kita, dan pelaku usaha lokal dapat meningkatkan kapasitas produksi mereka. Maka hal ini akan membantu meningkatkan pendapatan masyarakat dan membuat desa lebih sejahtera.
- c) Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pelatihan dan pendidikan perlu diberikan kepada masyarakat untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam mengelola usaha dan memanfaatkan peluang ekonomi yang ada. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Universitas Indonesia (2020), investasi dalam sumber daya manusia adalah kunci untuk meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi, sehingga masyarakat dapat memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola usaha dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Dengan demikian, masyarakat dapat memiliki kesempatan yang lebih besar untuk meningkatkan pendapatan dan mencapai kesuksesan.
- d) Meningkatkan Penggunaan Teknologi Produksi. Pelaku usaha di Desa Mejono perlu memiliki akses ke teknologi produksi yang lebih modern dan efisien agar dapat

- meningkatkan produktivitas dan kualitas produk mereka. Dengan teknologi yang lebih baik, mereka dapat menghasilkan produk yang lebih baik dan lebih banyak, sehingga dapat meningkatkan pendapatan.
- e) Meningkatkan Kualitas Produk dan Promosi. Peningkatan kualitas produk Emping Melinjo dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi produksi yang lebih modern, menerapkan standar kontrol kualitas, serta menjaga konsistensi cita rasa dan kebersihan produk. Promosi dapat dilakukan melalui berbagai media sosial, partisipasi dalam pameran produk lokal maupun nasional, serta pengembangan paket wisata terintegrasi. Penelitian dari Universitas Gadjah Mada (2022) menunjukkan bahwa promosi sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan meningkatkan penjualan produk.
 - f) Ketergantungan Pada Pengepul. Pelaku usaha di Desa Mejono perlu dibantu untuk memiliki jaringan pemasaran dan modal yang cukup agar bisa mandiri dan meningkatkan kesejahteraan. Dengan demikian, mereka tidak lagi tergantung pada pengepul dan dapat mengelola usaha mereka sendiri. Hal ini akan membantu meningkatkan pendapatan dan membuat desa lebih sejahtera.
 - g) Meningkatkan Kesadaran Masyarakat. Masyarakat Desa Mejono perlu disadarkan akan potensi besar yang dimiliki desa mereka. Mereka perlu diberikan edukasi dan motivasi untuk mengembangkan potensi tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Universitas Brawijaya (2021), kesadaran diri yang tinggi, masyarakat akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja dan mengembangkan desa mereka. Mari kita bekerja sama untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.
 - h) Harga Biji Melinjo Yang Relative Tinggi Membuat Masyarakat Kesulitan Membelinya. Untuk menurunkan harga biji melinjo tanpa mengorbankan kualitas, maka bisa memperkuat jaringan pemasaran dan mencari sumber bahan baku alternatif yang lebih stabil dan murah. Dengan memperkuat jaringan pemasaran, para pelaku usaha dapat meningkatkan penjualan dan mengurangi biaya distribusi. Selain itu, mencari sumber bahan baku alternatif dapat membantu mengurangi biaya produksi. Selain itu juga dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan efisiensi produksi dan mengurangi biaya operasional. Dengan demikian, pembuatan produk Emping Melinjo lebih terjangkau bagi masyarakat tanpa mengorbankan kualitas.
 - i) Meningkatkan Pengelolaan Manajemen Usaha. Pelaku usaha di Desa Mejono perlu dibantu untuk meningkatkan pengelolaan manajemen usaha mereka. Mereka perlu diberikan pelatihan dan bantuan untuk membuat perencanaan strategis, pencatatan keuangan, dan sistem pengawasan yang efektif. Pemerintah desa dapat menjembatani kemitraan antara

pelaku usaha dengan lembaga keuangan mikro atau perbankan lokal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Universitas Airlangga (2022) pengelolaan yang lebih baik, mereka dapat meningkatkan kinerja dan membuat usaha mereka lebih berkelanjutan. Dukung kedua potensi di desa Mejono untuk mencapai kesuksesan.

- j) Pengembangan Inovasi Produk dan Sistem Monitoring. Pengembangan inovasi produk dapat dilakukan melalui desain kemasan yang menarik, pengembangan varian rasa baru, hingga kolaborasi dengan komunitas kreatif muda. Pemerintah desa perlu membangun sistem monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala untuk menilai sejauh mana sinergi antara pariwisata dan industri kreatif berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- k) Pengembangan Sinergi yang Berkelanjutan. Pengembangan sinergi ini juga harus memperhatikan aspek lingkungan dan budaya lokal. Kegiatan pariwisata dan industri kreatif harus dijalankan dengan prinsip keberlanjutan, menjaga kelestarian alam sekitar, serta menghormati nilai-nilai budaya Desa Mejono. Dengan demikian, sinergi antara wisata Gronjong Wariti dan industri kreatif emping melinjo dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan melestarikan budaya lokal.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian ini menunjukkan beberapa temuan bahwa sinergitas antara wisata Gronjong Wariti dan industri kreatif Emping Melinjo memiliki potensi besar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Mejono. Dengan kerja sama ini, bisa tercipta lapangan kerja baru, masyarakat bisa dapat uang lebih banyak, dan hidup mereka jadi lebih baik. Namun, kendala-kendala seperti kurangnya perhatian dan dukungan dari pemerintah daerah, minimnya fasilitas pendukung, rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM), penggunaan teknologi produksi yang masih sederhana, promosi yang belum optimal. Industri kreatif Emping Melinjo menghadapi beberapa tantangan serius, seperti keterbatasan bahan baku berkualitas, ketergantungan pada pengepul, dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap potensi desa. Harga produk yang relatif tinggi juga membuat daya beli masyarakat menurun. Untuk mengatasi hal ini, perlu memperkuat jaringan pemasaran dan mencari sumber bahan baku alternatif yang lebih stabil. Serta pengelolaan manajemen usaha yang kurang optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan strategi untuk mengoptimalkan sinergitas tersebut, seperti meningkatkan kualitas SDM, kualitas produk dan melakukan promosi, meningkatkan kemampuan manajemen, mengembangkan infrastruktur pendukung, mengembangkan inovasi produk, serta mengembangkan sistem monitoring evaluasi. Maka hal ini perlu diatasi melalui

strategi yang tepat untuk mengoptimalkan sinergitas tersebut. Dengan demikian, masyarakat Desa Mejono dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dan meningkatkan perekonomian desa. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas SDM, kualitas produk, promosi, dan kemampuan manajemen perusahaan, serta mengembangkan infrastruktur pendukung dan inovasi produk.

Saran

Penelitian ini masih memiliki beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki di penelitian berikutnya. *Pertama*, perlu dilakukan penelitian yang lebih luas dan komprehensif dengan melibatkan beberapa desa wisata lainnya untuk memperoleh gambaran yang lebih umum tentang sinergitas antara wisata dan industri kreatif. Ini akan membantu kita memahami bagaimana wisata dan industri kreatif dapat bekerja sama untuk meningkatkan ekonomi lokal. *Kedua*, penggunaan metode penelitian yang lebih beragam, seperti metode kuantitatif dan campuran, dapat membantu meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Dengan demikian, kita dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat dipercaya. *Ketiga*, analisis kuantitatif yang mendalam terkait kontribusi ekonomi sinergi wisata dan industri kreatif terhadap pendapatan masyarakat desa perlu dilakukan untuk memperoleh angka konkret mengenai besaran peningkatan ekonomi yang dihasilkan. Ini akan membantu kita memahami seberapa besar dampak ekonomi yang dihasilkan oleh sinergi wisata dan industri kreatif. *Keempat*, aspek keberlanjutan lingkungan dan sosial perlu dikaji secara mendalam untuk memahami dampak jangka panjang kegiatan wisata dan industri kreatif terhadap keseimbangan ekosistem dan nilai-nilai sosial masyarakat. Ini akan membantu kita memahami bagaimana kita dapat mengembangkan wisata dan industri kreatif yang berkelanjutan. *Terakhir*, evaluasi implementasi strategi secara nyata di lapangan perlu dilakukan untuk menilai efektivitas strategi yang diusulkan dan memperoleh umpan balik untuk perbaikan kebijakan. Ini akan membantu kita memahami bagaimana kita dapat meningkatkan strategi yang ada untuk mencapai hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhian Haq, M. I. (2023). *Strategi pengembangan desa wisata berbasis ekonomi kreatif guna meningkatkan pendapatan masyarakat (Studi di Desa Pekunden Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas)*. Repository UIN Saizu.
- Da Mendez, M. R., Onang, Y., & Sujila, K. (2025). Strategi sinergi dan inovasi untuk pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Lewomada, Kecamatan Talibura, Kabupaten Sikka. *Jurnal Nirta: Studi Inovasi*, 4(2), 10–25.

- Desa Wisata. (2025). *Desa Wisata Adat: Sinergi budaya dan ekonomi di tengah pariwisata modern*. <https://desawisata.co.id/desa-wisata-adat-sinergi-budaya-dan-ekonomi-di-tengah-pariwisata-modern/>
- Duadji, N., & Meutia, I. F. (2021). *Model kebijakan pengembangan industri pariwisata bahari melalui kebijakan kerjasama antar daerah di Provinsi Lampung: Sub judul tahun ke-3 kolaborasi model pentahelix dalam kebijakan pengembangan industri pariwisata di Kabupaten Pesawaran*.
- Fitriana, R. (2017). *Berkembangnya desa wisata sebagai daya tarik wisatawan dan dukungannya terhadap industri kreatif di daerah sekitar*.
- Handayani, E. (2021). Pengaruh wisata Desa Adat Osing terhadap peningkatan pendapatan keluarga masyarakat Kemiren Banyuwangi. *Relasi*, 17(2), 294–307. <https://doi.org/10.31967/relasi.v17i2.488>
- Handini, Y. D. (2020). Pengembangan industri kreatif kafe kopi dalam meningkatkan sektor pariwisata di Kabupaten Bondowoso. *Journal of Tourism and Creativity*, 4(1), 73–84. <https://doi.org/10.19184/jtc.v4i1.14557>
- Hayati, H., Kusnarto, K., Sholihatin, S., & Aprilisanda, I. (2019). Pengembangan model kompetensi kewirausahaan pada industri kreatif untuk mendukung pariwisata desa berkelanjutan di Kota Batu. <https://doi.org/10.33005/mebis.v4i1.53>
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2022). *Pengembangan industri kreatif di Indonesia*.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2024). *Outlook Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2024/2025*. <https://tasransel.kemendparekraf.go.id/outlook-pariwisata-dan-ekonomi-kreatif-20242025/show>
- Mendez, M. R., Onang, Y., & Sujila, K. (2025). *Sinergi antar-stakeholder dan penguasaan pemasaran digital dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dan promosi wisata*.
- Perwirasari, D. N., & Sukmawati, A. M. A. (2020). Strategi pengembangan kawasan wisata berbasis industri kreatif di Kota Mojokerto. *Jurnal Penataan Ruang*, 95. <https://doi.org/10.12962/j2716179X.v15i2.7653>
- Pitana, I. G., & Pitantri, P. D. (2023). *Desa wisata dan wisatawan nusantara: Merajut ekonomi, budaya, dan lingkungan dalam pariwisata perdesaan*. Penerbit.
- Rakhilia, D., Zulia, S., & Salsabila, S. U. (2025, April). Strategi pengembangan daya saing wirausaha pada sektor pariwisata dan ekonomi kreatif melalui pendekatan inovasi, digitalisasi, serta kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan komunitas. In *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)* (Vol. 4, pp. 439–444).
- Risty, F. I. N. (2024). Keterlibatan multistakeholders dalam mengembangkan produktivitas dan daya saing industri kreatif berbasis pariwisata. *Journal of Tourism and Creativity*, 8(2), 103–108. <https://doi.org/10.19184/jtc.v8i2.47818>
- Sugianto, A. (2016). Kajian potensi desa wisata sebagai peningkatan ekonomi masyarakat Desa Karang Patihan Kecamatan Balong 1 Ponorogo. *Ekulibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 11(1), 56–64. <https://doi.org/10.24269/ekulibrium.v11i1.113>
- Universitas Airlangga. (2022). Pengelolaan usaha yang efektif untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 10(1), 1–8.
- Universitas Brawijaya. (2021). Peran kesadaran diri dalam meningkatkan kinerja dan pengembangan desa. *Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 9(2), 1–10.

- Universitas Gadjah Mada. (2022). Strategi promosi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan penjualan produk. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 11(1), 1–12.
- Universitas Indonesia. (2020). Investasi dalam sumber daya manusia untuk meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 10(2), 1–10.